

# **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X PADA PELAJARAN EKONOMI**

**Gedion, Aminuyati, Nuraini Astriati**

Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Untan Pontianak

Email : [Gedionmawang@gmail.com](mailto:Gedionmawang@gmail.com)

## ***Abstract***

*The Application of Cooperative Learning Type STAD against Students' Learning Outcomes in Economy Subject at Class X Students of SMA Abdi Wacana". "How Effective STAD Model Against Learning Outcomes is. The independent variable in this research is STAD model, the dependent variable is learning outcomes. The experimental method is Quasi Experimental Design, the research design is Non Equivalent Control Group. The research population of control class and experimental class of SMA Abdi Wacana consist of 2 classes with total number is 63 students. The result of evaluation is post-test with average value of experimental class is 77,23 and control class is 71,00. The students who completed the experimental class were 20 students (76.93%) while in the control class were 17 students (53.12%). T-test significant value > 0.05 Ho is accepted or no difference, t-test significant value < 0.05 Ha is accepted or there is a difference. T-test on the result of post-test of experiment class and control class of significance value < 0,05 (0,001 < 0,05), there is a difference of post test result of experiment class and control class. Ho is rejected and Ha is accepted. How big the effect of learning model used, then effect size formula was used. The effect size is 0.80. So based on the applicable criteria, the effect size is categorized as high.*

**Keywords: Cooperative, Student Teams Achievement Division, Learning Outcomes**

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan hal utama dalam pembentukan pribadi manusia, pendidikan sangat berperan dalam membentuk baik atau buruk nya perilaku manusia sebab dengan sistem pendidikan yang baik diharapkan generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Proses belajar adalah proses yang mana seseorang diajarkan untuk bersikap setia, taat, pikirannya dibina, dan dikembangkan.

Pendidikan bagi bangsa yang sedang berkembang seperti bangsa Indonesia saat ini merupakan kebutuhan mutlak yang harus dikembangkan sejalan dengan tuntunan pembangunan secara bertahap. Mempelajari suatu materi pelajaran merupakan salah satu pekerjaan yang sulit dilakukan, tidak menyenangkan dan membosankan inilah pernyataan yang sering terdengar dari kebanyakan siswa serta berdasarkan kenyataan yang ada pada siswa dari tingkat sekolah dasar sampai

tingkat perguruan tinggi. Pada dasarnya tiap guru selaku pendidik selalu menginginkan peserta didiknya lebih baik dan berhasil dalam proses belajar. Untuk mengusahakan agar anak didik dapat memperoleh hasil yang baik maka perlu adanya interaksi yang komunikatif antara guru dengan anak didiknya melalui proses belajar mengajar. Menurut Dimiyati & Mudjiono (2010:114) menyatakan “pendekatan cara belajar siswa aktif (CBSA) merupakan setiap proses pembelajaran pasti menampilkan keaktifan orang yang belajar atau siswa”. Hingga saat ini hasil murni yang dikenal dengan nilai murni yang dicapai oleh anak didik masih relatif sangat rendah atau di bawah standar yang akhirnya masih memerlukan kebijaksanaan guru dan menyesuaikan dengan standar yang ditetapkan. Fenomena yang sering peneliti jumpai dalam setiap kelas terutama kelas X pada saat peneliti melaksanakan PPL adalah jumlah siswa yang berhasil dalam belajar lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah siswa yang kesulitan ataupun gagal dalam mengerjakan latihan soal, Slameto (2010:20) mengemukakan “latihan dilakukan dalam kondisi-kondisi tertentu penting untuk mencapai tujuan dan untuk meningkatkan pekerjaan dalam kebanyakan bidang studi”. Berhasil tidaknya proses belajar mengajar tergantung dari faktor-faktor dan kondisi yang mempengaruhi proses dalam belajar, seperti pada diri siswa sebagai pembimbing pelajar, pada guru sebagai pengajar pada orang tua sebagai pembimbing belajar dirumah model pembelajaran strategi pembelajaran bahan materi pelajaran harus diterima siswa maupun sarana dan prasarana. Oleh karena itu semakin terampil seorang guru dalam mengajar maka akan dapat menghasilkan hasil belajar siswa yang lebih baik. Hasil belajar siswa tentunya merupakan tolak ukur bagi guru karena guru mengajar mengharapkan hasil yang maksimal, seperti siswa dalam menjawab soal, baik soal

latihan harian, soal pekerjaan rumah, tugas dan pada saat ulangan.

Guru sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar yang mana ikut berperan dalam upaya meningkatkan dan pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pendidikan untuk pembangunan sumberdaya manusia untuk kemajuan bangsa indonesia. Menurut Slameto (2010:29), mengajar merupakan “satu diantara komponen dari kompetensi-kompetensi guru. Dan setiap guru harus mampu menguasainya serta mempunyai keterampilan melaksanakan mengajar itu”. Rusman (2012:15) juga memaparkan guru profesional artinya “suatu bidang pekerjaan yang ingin atau ditekuni oleh seseorang”.

Dalam rangka itu guru tidak semata-mata sebagai pengajar tetapi juga sebagai pendidik dan sekaligus sebagai pembimbing yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar. Sekolah Menengah Atas Kristen Abdi Wacana Pontianak merupakan sekolah yang sama dengan sekolah lainnya, SMA Kristen Abdi Wacana Pontianak Terakreditasi B yang terdiri dari dua program atau jurusan yaitu IPA dan IPS, mata pelajaran ekonomi merupakan salah satu mata pelajaran yang harus dikuasai siswa yang mulai dipelajari pada kelas X.

Model pembelajaran, cara belajar, guru dan kemampuan diri siswa kelas X yang menjadi objek penelitian berkaitan dengan hasil belajar siswa. Siswa dikatakan tuntas bila mencapai KKM diatas 75. Kondisi lemahnya kemampuan siswa mengingat materi pelajaran ekonomi terjadi pada siswa kelas X B di SMA Kristen Abdi Wacana, Pontianak berdasarkan hasil pra riset yang penulis lakukan ( 10 Maret 2017 ) menunjukkan bahwa nilai rata-rata post-test pada pelajaran ekonomi di kelas X B adalah 37. Model Pembelajaran kooperatif (*STAD*) merupakan model kooperatif dalam suatu pembelajaran, keunggulan model ini bagi siswa atau pelajar adalah untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya itu sendiri.

## **METODE PENELITIAN**

Melalui penelitian ini, manusia dapat menikmati dan menggunakan hasilnya, dalam pembelajaran. Secara umum, data yang didapat dari penelitian bisa digunakan untuk memahami, memecahkan suatu masalah yang terjadi di sekolah tersebut, dan mengantisipasi suatu masalah, salah satunya dalam penelitian ini adalah masalah di bidang pendidikan di salah satu sekolah swasta yang ada di kota Pontianak. Oleh sebab itu, metode penelitian yang digunakan peneliti harus sesuai dengan masalah yang akan diteliti. Berikut ini merupakan salah satu menurut ahli. Menurut Sugiyono (2015:6). "Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan agar dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah". Senada dengan paparan di atas Cahyana, Ucu dan Maolani, (2015:36) "metode penelitian pada dasarnya dilakukan guna mendapatkan data yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah". Metode penelitian adalah untuk memecahkan masalah, maka langkah-langkah yang ditempuh harus relevan dengan masalah yang telah dirumuskan, Nawawi (2015:67). Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa "metode penelitian. Metode cara atau strategi untuk menemukan, mengembangkan, dan membuktikan suatu pengetahuan sehingga dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran dalam suatu pembelajaran dalam lingkungan sekolah tersebut. Sugiyono (2015:7) mengelompokkan metode penelitian menjadi sembilan yaitu, penelitian survey, penelitian eksperimental, penelitian naturalistik, penelitian policy research, penelitian action research, penelitian evaluasi, penelitian sejarah, dan penelitian R & D.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Penelitian Eksperimen. Sugiyono (2015:107) menyatakan bahwa. "Metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali". Sedangkan menurut Cahyana, Ucu dan Maolani, (2015:94) metode penelitian eksperimen "yaitu adanya suatu perlakuan eksperimental dan kelompok kontrol". Hal senada juga dipaparkan Suwartono (2014:133), penelitian eksperimen "dilakukan untuk melihat apakah sesuatu mempengaruhi atau menyebabkan sesuatu yang lain terjadi". Jadi metode penelitian eksperimen dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* terhadap hasil belajar Siswa Kelas X Pada Pelajaran ekonomi di SMA Kristen Abdi Wacana Pontianak.

### **Bentuk Penelitian**

Menurut Sugiyono (2015:108-109), terdapat empat macam bentuk yang digunakan dalam penelitian eksperimen yaitu:

Pre-Eksperimental True Experimental  
Factorial Eksperimental Quasi Eksperimental  
Design.

Dari ke empat bentuk penelitian eksperimen di atas, dalam penelitian ini bentuk yang digunakan peneliti adalah *Quasi Experimental Design*. Menurut Sugiyono (2015:114). "Bentuk *Quasi Experimental* mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen". Hal senada juga di sampaikan Maolani dan Cahyana (2015:85-86) "digunakannya kelompok kontrol untuk dibandingkannya dengan kelompok yang dikenakan perlakuan eksperimen atau membandingkan beberapa kelompok" hal ini yang di paparkan ahli tersebut supaya ada kejelasannya.

Suwartono (2014:135) juga memaparkan, bentuk *Quasi Experimental* hal yang melibatkan dua kelompok dan salah satu kelompok diberi perlakuan khusus atau kelompok eksperimen, sedangkan yang kelompok kontrol tidak diberi perlakuan khusus". Jadi bentuk *Quasi Experimental* dalam penelitian ini dimana peneliti ingin mengumpulkan data untuk mengetahui penerapan Model Pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Pelajaran Ekonomi di SMA Kristen Abdi Wacana Pontianak.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Pelaksanaan dan Pembahasan**

Penerapan model pembelajaran kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *student teams achievement division*.

### **Tahap Persiapan**

Pada saat melaksanakan penelitian disekolah dan bertemu dengan kepala sekolah untuk meminta izin melakukan penelitian kemudian bertemu dengan guru mata pelajaran ekonomi untuk menyampaikan maksud dan tujuan penelitian pada hari Senin, 23 Februari 2017.

Menyiapkan perangkat pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan materi pelajaran indeks harga yang sudah dikonsultasikan dengan guru mata pelajaran ekonomi, Silabus, dan membuat soal essay berupa *post-test* beserta kunci jawaban dan pedoman penskoran. Menyiapkan instrumen penelitian berupa lembar observasi, pedoman wawancara, dan soal essay *post-test* beserta kunci jawaban yang sudah divalidasi. Tahap pelaksanaan Penelitian ini dilakukan dikelas XB sebagai kelas eksperimen dengan jumlah 28 siswa. Proses belajar mengajar dikelas eksperimen diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* pada saat

menyampaikan materi indeks harga kelas eksperimen dilaksanakan dua kali pertemuan, pada pertemuan pertama pelaksanaannya hari rabu 17 mei 2017 peneliti yang bertindak sebagai pengajar atau guru menyampaikan materi pelajaran indeks harga. Sedangkan didalam kelas guru mata pelajaran ekonomi bertugas sebagai observer yang mengamati proses belajar mengajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division*. Setelah kegiatan belajar mengajar berakhir, peneliti memilih 10 siswa secara acak untuk diwawancarai tentang proses belajar mengajar menggunakan model pembelajaran kooperatif *Student Teams Achievement Divisio*. Pertemuan kedua dilakukan pada hari rabu 24 mei 2017 yaitu memberikan soal *post-test* untuk mengetahui hasil belajar siswa.

Langkah dalam pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division*. Rusman (2013:215-216) Menyampaikan tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran tersebut dan memotivasi siswa untuk belajar. Berikut ini langkah-langkah dalam model pembelajaran (STAD). (1).Pembagian kelompok. Siswa dibagi kedalam beberapa kelompok setiap kelompok terdiri dari 4 sampai 5 siswa dalam kelompok secara heterogen (keberagaman) (2).Persentasi dari guru. Guru menyampaikan materi pelajaran terlebih dahulu menjelaskan tujuan pelajaran yang ingin dicapai. (3).Kegiatan belajar dalam tim. Siswa belajar dalam kelompok yang telah dibentuk. Guru menyiapkan lembaran kerja sebagai pedoman bagi kelompok sehingga semua anggota menguasai dan masing-masing memberikan kontribusi. (4).Evaluasi guru mengevaluasi hasil belajar melalui pemberian soal posttest tentang materi yang dipelajari dan melakukan penilaian terhadap persentasi hasil kerja masing-masing kelompok. (5).penghargaan prestasi tim. Setelah pelaksanaan kuis, guru memeriksa hasil kerja siswa dan diberikan angka dengan rentang 0-100. Selanjutnya

diberikan penghargaan atas keberhasilan kelompok dapat dilakukan oleh guru dengan melakukan tahapan-tahapan salah satunya adalah yaitu menghitung skor individu, menghitung skor kelompok, dan pemberian hadiah kepada kelompok yang memperoleh skor tertinggi dari kelompok lainnya. data hasil observasi di kelas eksperimen observasi observasi dilakukan untuk mengetahui efektifnya penerapan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* pada mata pelajaran ekonomi dengan materi indeks harga. Kelas eksperimen adalah kelas X B dengan jumlah 28 siswa. Yang melakukan observasi atau pengamatan adalah observer atau guru mata pelajaran ekonomi Pertemuan pertama dilaksanakan hari Rabu 17 Mei 2017. Pada saat proses belajar mengajar berlangsung peneliti melaksanakan nya penelitian tidak ada kendala yang bearti peneliti alami atau

selama terlaksana nya proses pembelajaran, dan pengajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* untuk menyampaikan materi indeks harga yang sudah dipersiapkan. Dalam situasi siswa kelas X B menerima pelajaran, guru mata pelajaran ekonomi yang bertindak sebagai observer mengamati proses belajar mengajar dengan lembar observasi yang sudah di persiapkan. Perbedaan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi dengan materi indeks harga yang diajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* dan yang diajarkan dengan model pembelajaran konvensional peneliti mengolah data yang telah melalui tes hasil belajar siswa terdahulu. Jika dilihat dari perbandingan rata-rata hasil *post-test* siswa yang telah didapat dikelas eksperimen dan kelas control dapat dilihat berikut di bawah ini.

**Tabel 1. Rata-Rata Hasil *Post Test* Siswa dan Ketuntasan Belajar Siswa**

Keterangan	Kelas	Kelas
	Eksperimen	Kontrol
Rata-rata	77,23	71,00
Standar Deviasi	5,078	7,754
Banyaknya siswa yang tuntas	20	17
Persentase banyaknya siswa yang tuntas	76,93 %	53,12%

(Sumber: Olahan Penelitian 2017)

Apabila dilihat dari perbandingan rata-rata hasil *post-test* yang terdapat pada tabel 1. tampak bahwa rata-rata hasil *post-test* yang diperoleh dari kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol, rata-rata hasil belajar kelas eksperimen adalah 77,23 dengan standar deviasi 5,078. Sedangkan rata-rata hasil *post-test* kelas kontrol adalah 71,00 dengan standar deviasi 7,754. Setelah melihat rata-rata hasil *post-test* selanjutnya mencari perbedaan hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe (*STAD*) dan

yang diajarkan menggunakan model pembelajaran konvensional, untuk itu akan diuji hipotesisnya. Hipotesis dapat diuji menggunakan dua rumus yaitu Uji-t atau *U-Mann Whitney*.Maka dari pada itu data hasil belajar harus diuji terlebih dahulu menggunakan uji normalitas *Kolmogrov-Smirnov (KS)* berbantuan program *SPSS v22.0 for window*. Setelah diketahui apabila data hasil belajar siswa berdistribusi normal maka hipotesis menggunakan uji-t, apabila data hasil belajar siswa tidak berdistribusi normal maka hipotesis menggunakan *U-Mann Whitney*. Uji normalitas hasil *post-*

test kelas eksperimen dan kelas kontrol. normalitas distribusi hasil *post-test* digunakan rumus *kolmogorov-smirnov (KS)* menggunakan SPSS 22.0 for windows.

Berikut kriteria pengujian: Jika  $\text{sig} > 0,05$  maka data berdistribusi normal, Jika  $\text{sig} < 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal. Wiratna Sujarweni (2015:55).

**Tabel 2. Perbandingan Pelaksanaan Menggunakan Model Pembelajaran STAD Dan Konvensional Observasi Terhadap Siswa**

	Menyukai pelajaran	Menarik perhatian siswa	Memberikan semangat dan motivasi	Mengefektifkan proses belajar mengajar	Menangkap dan menyimak pelajaran					
Model pembelajaran STAD	28	100	16	57,15	16	57,15	17	60,72	28	100
Model pembelajaran konvensional	19	54,30	9	25,80	7	20	10	28,60	19	54,30

(sumber: Data olahan 2017)

Dari tabel 2. tersebut menunjukkan pelaksanaan model pembelajaran konvensional kurang efektif apabila dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division*, meskipun pada observasi guru semua indikatornya terlaksanakan, tetapi dilihat pada observasi siswa pada indikator “menyukai pelajaran” hanya 13 orang saja yang menyukai pelajaran ekonomi, pada indikator “menarik perhatian siswa” dan “memberikan semangat dan motivasi belajar” hanya 6 dan 5 siswa saja yang berpartisipasi selama kegiatan belajar mengajar, pada indikator “mengefektifkan proses belajar mengajar” hanya 7 siswa mengefektifkan proses belajar mengajar dan 13 siswa saja “menangkap dan menyimak pelajaran” selama proses belajar mengajar. Ketidakefektifnya model pembelajaran konvensional diketahui setelah 10 siswa yang dipilih secara acak diwawancarai, dan hasil wawancara membuktikan sebagian siswa mengatakan tidak menyukai

pelajaran, bosan dan menjadi mengantuk saat diajarkan menggunakan model pembelajaran konvensional, hanya sebagian saja yang mengatakan suka menggunakan model pembelajaran konvensional karena terbiasa diajarkan menggunakan model yang hanya mengandalkan penjelasan guru tanpa siswa berperan aktif.

Sedangkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* dapat dikatakan efektif didalam kelas, dilihat pada observasi siswa pada indikator “menyukai pelajaran” semua siswa menyukai pelajaran setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)*, pada indikator “menarik perhatian siswa” dan “memberikan semangat dan motivasi belajar” terdapat 13 siswa yang berpartisipasi selama proses belajar mengajar, pada indikator “mengefektifkan proses belajar mengajar” ada 17 siswa ikut mengefektifkan proses belajar mengajar dan semua siswa “menangkap dan menyimak pelajaran”

setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)*. Hasil wawancara yang dipilih secara acak sebanyak 10 orang pada kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* semuanya mengatakan menyukai pelajaran serta mengefektifkan proses belajar dalam kelas dan memberi motivasi serta semangat belajar. Efektifnya penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* dengan materi ayat jurnal penyesuaian tampak pada tahapan belajar dalam kelompok, tahapan diskusi. Adapun pada tahap belajar dalam kelompok siswa terlihat lebih bekerja sama, belajar bersama dan memecahkan masalah bersama-sama, pada tahapan permainan suasana belajar siswa lebih rileks sehingga selama proses belajar mengajar tidak terasa membosankan, dan pada tahapan pertandingan siswa terlihat aktif dan berpartisipasi untuk berlomba menjawab pertanyaan yang sudah disediakan oleh guru sehingga siswa tampak semangat dan termotivasi selama proses belajar mengajar.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Dilihat pada nilai latihan harian siswa dimana kelas X A ada 10 dari 35 siswa yang belum mencapai KKM jika dipersentasekan sebesar 28,58%. Di kelas X B ada 6 dari 28 siswa yang belum memenuhi KKM jika dipersentasekan sebesar 21,43%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa dari keseluruhan siswa kelas X yang berjumlah 63 siswa terdapat 16 siswa yang belum memenuhi KKM yang ditentukan yaitu 75. Penerapan model *STAD* lebih unggul apabila dibandingkan dengan Pelaksanaan model pembelajaran konvensional.

Unggulnya penerapan model pembelajaran *STAD*, tahapan diskusi, serta tahap mengerjakan soal. siswa terlihat lebih bekerja sama, belajar lebih rileks, aktif dan berpartisipasi, serta siswa lebih semangat dan termotivasi selama proses belajar

mengajar didalam kelas. Sedangkan menggunakan model pembelajaran konvensional siswa terlihat membosankan, tidak serius, serta mudah mengantuk selama proses belajar mengajar. Jadi, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *STAD* efektif digunakan pada mata pelajaran ekonomi dengan materi indeks harga.

Hasil Belajar pertemuan kedua berupa *post-test* sebanyak 5 soal yang sudah divalidasi. Di kelas X B (eksperimen) diberikan pada hari rabu 24 Mei 2017, dengan siswa yang mengikuti sebanyak 26 dari 28 siswa karena 2 siswa berhalangan hadir, sedangkan di kelas X A (kontrol) diberikan pada hari senin, 22 Mei 2017 dengan siswa sebanyak 32 dari 35 siswa karena 3 siswa juga berhalangan hadir. Waktu yang diberikan kepada siswa selama 80 menit dengan guru ekonomi.

Dapat diketahui setelah menghitung hasil *post-test* kedua kelas menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji-t (*independent samples T Test*) dengan aplikasi *SPSS v22.0 for windows*. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan pada hasil belajar siswa dengan *effect size* tergolong tinggi sebesar 0,80. Artinya ada hubungan penerapan model *STAD* dengan hasil belajar siswa dan dikategorikan tinggi.

### **Saran**

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, maka peneliti ingin memberikan beberapa saran guna meningkatkan hasil belajar dan memperbaiki kualitas belajar mengajar. Adapun saran yang dapat peneliti berikan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diantaranya:

Saran untuk guru, model pembelajaran *STAD* efektif digunakan didalam kelas dengan dibuktikan pada hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang berperan aktif selama proses belajar mengajar dan membuat siswa termotivasi dan semangat dalam belajar, serta membuat siswa lebih rileks belajar maka guru lebih sering menggunakan model pembelajaran *STAD* dengan materi yang sesuai dimana

model pembelajaran *STAD* cocok untuk diterapkan dan siswa lebih memahami materi yang disampaikan.

Saran untuk peneliti, dilihat pada observasi untuk guru selama mengajar tidak semua terlaksanakan atau terealisasi dikarenakan waktu yang tidak cukup dan materi terlalu banyak. Oleh karena itu, apabila ingin penelitian dengan pnrnrapan model pembelajaran *STAD* diharapkan dapat memilih materi yang sesuai, dan waktu harus diperhatikan karena dengan model *STAD* ini banyak memakan waktu.

#### DAFTAR RUJUKAN

Arikunto, Suharsimi. (2013). **Prosedur Penelitian**. Jakarta: Rineka Cipta.

Dimiyati & Mudjiono. (2010). **Belajar dan Pembelajaran**. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Nawawi, Hadari. 2015. **Metode Penelitian Bidang Sosial**. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press

Razi, Fahrul. (2011). **Strategi Pembelajaran**. Pontianak: Press.

Rusman .(2013). **Model-model pembelajaran**. Bandung: PT Rajagrafindo persada

Sujarweni, Wiratna. (2015). **Metodologi Penelitian Bisnis Ekonomi**. Gramedia

Suwartono. (2014). **Dasar-dasar Metodologi Penelitian Yogyakarta : Andi**

Sugiyono.(2015). **Metoden Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D**. Bandung : Alfabeta

Slameto. (2010). **Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya**. Jakata: PT Rineka Cipta.